

---

## **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV TENTANG LAMBANG PECAHAN DI SDN LEUWILIANG**

**Yana Suryana**

SD Negeri Leuwiliang Kabupaten Sumedang

### **Abstrak**

Ciri keabstrakan matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan matematika tidak mudah dipelajari, dan pada akhirnya banyak kurang tertarik terhadap matematika. Kenyataan tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar matematika selalu kurang memuaskan. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran di awal Semester I Tahun Ajaran 2019/2020 di kelas IV SDN Leuwiliang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan materi pokok "Lambang Pecahan", dari 10 peserta didik kelas IV hanya 4 anak yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 20% peserta didik yang mampu menguasai materi. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap cara menulis lambang pecahan dan metode pembelajaran yang dipakai kurang maksimal dan kurang variatif. Berdasarkan uraian latar belakang dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik tentang lambang pecahan kelas I dengan menerapkan media pembelajaran sebagai media pembelajaran?". Melalui hasil temuan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil dari perbaikan mata pelajaran Matematika dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai evaluasi peserta didik. Dari 10 peserta didik pada siklus I hanya 3 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 58,69%. Pada siklus II perbaikan pembelajaran terdapat 6 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 atau setara dengan 71,30%, dan pada siklus III peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 8 peserta didik atau setara dengan 78,26%.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Pemahaman Siswa, Lambang Pecahan, Matematika

### **PENDAHULUAN**

Menurut (Lengkana, 2016; Lengkana & Sofa, 2017), pada dasarnya guru merupakan salah satu fasilitator atau komponen dalam pendidikan, eksistensi guru menjadi hal yang begitu penting peranannya. Guru bukan saja bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, melainkan juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajarnya. Oleh karena itu, walaupun pada hakikatnya peserta didik yang belajar. Namun gurulah yang bertanggung jawab bahwa proses belajar itu terjadi dengan baik pada setiap peserta didik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan banyak bergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar peserta didik. Karena begitu pentingnya peranan guru dalam pendidikan, maka peranan itu tidak dapat digantikan oleh orang lain yang berbeda peranan dan tanggungjawabnya. (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020) mengatakan bahwa “Guru pun adalah profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak dapat dikerjakan oleh orang tanpa keahlian sebagai guru”. Hal ini memberikan isyarat bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut menunjukkan antusias yang tinggi sebagai profesional dalam bidangnya (Mulya & Lengkana, 2020).

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam mengajarkan pecahan di SDN Leuwiliang Kecamatan Cimanggung, tidak semua peserta didik dapat dengan mudah menguasainya. Berbagai masalah timbul dalam proses belajar mengajar. Masalah yang timbul salah satunya anak masih lemah pengetahuannya tentang pecahan, yaitu tentang arti pecahan dan cara menulis serta membaca lambang pecahan. Selain permasalahan di atas, permasalahan lain yang timbul adalah peserta didik belum paham tentang cara mengurutkan suatu pecahan. Pada hasil evaluasi pecahan banyak di temukan kesalahan pada cara menulis suatu pecahan. Pada hasil evaluasi mata pelajaran Matematika dengan materi pokok, dari 10 peserta didik kelas I hanya 4 anak yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 20% peserta didik yang mampu menguasai materi. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran Matematika khususnya pecahan.

Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran Matematika tersebut, guru dituntut untuk memperbaiki proses pembelajaran tentang menulis lambang pecahan. Guru dengan kemampuannya harus mampu memperbaiki permasalahan tersebut dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran mendapat hasil yang memuaskan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Leuwiliang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian yang menjadi sampel diambil dari kelas IV SDN Leuwiliang Kecamatan Cimanggung sebanyak 23 orang. Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dijalani,

yaitu perencanaan, pelaksanaan / tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah prosedur penelitian yang direncanakan oleh peneliti;

**Tabel 1**  
**Tahapan Setiap Siklus**

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar yang kondusif</li> <li>• Menanyakan tentang kehadiran peserta didik</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mengadakan Pre test</li> </ul>
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan materi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menggunakan media pembelajaran (kartu bilangan)</li> <li>• Memberikan contoh soal tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal</li> <li>• Menjelaskan tentang cara menentukan letak koma pada hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal</li> <li>• Mengadakan tanya jawab</li> <li>• Mengadakan latihan soal</li> <li>• Mengadakan tes</li> </ul>
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengamatan dengan melakukan penilaian terhadap tugas</li> </ul>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi tindakan I</li> <li>• Menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan tugas rumah</li> </ul>
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar yang kondusif</li> <li>• Menanyakan tentang kehadiran peserta didik</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mengadakan Pre test</li> </ul>
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan materi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menggunakan media pembelajaran (kartu bilangan)</li> <li>• Memberikan contoh soal tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal</li> <li>• Menjelaskan tentang cara menentukan letak koma pada hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal</li> <li>• Mengadakan tanya jawab</li> <li>• Mengadakan latihan soal</li> <li>• Mengadakan tes</li> </ul>
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data tindakan II</li> </ul>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi tindakan II</li> <li>• Memberikan balikan terhadap hasil pekerjaan peserta didik disertai pemberian motivasi berupa penguatan</li> <li>• Menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan tugas rumah</li> </ul>

Siklus III	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar yang kondusif</li> <li>• Menanyakan tentang kehadiran peserta didik</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mengadakan Pre test</li> </ul>
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan materi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menggunakan media pembelajaran (kartu bilangan)</li> <li>• Memberikan contoh soal tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal</li> <li>• Menjelaskan tentang cara menentukan letak koma pada hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal</li> <li>• Mengadakan tanya jawab</li> <li>• Mengadakan latihan soal</li> <li>• Mengadakan tes</li> </ul>
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab tentang membandingkan dua bilangan yang melibatkan nilai tempat</li> </ul>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk memberi pemahaman kepada peserta didik, mereka diberi kesempatan untuk membandingkan dua bilangan yang melibatkan nilai tempat dengan bilangan yang mereka tentukan sendiri</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Deskripsi Per Siklus

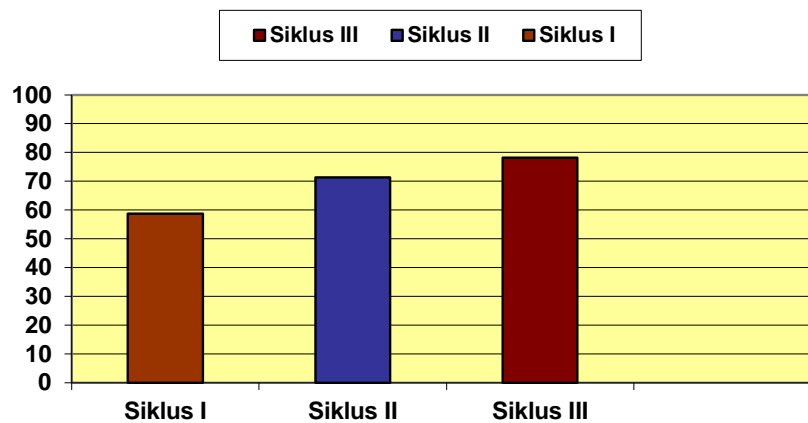
Perbaikan pembelajaran Matematika dalam 3 siklus menghasilkan nilai sebagai hasil evaluasi yang menjadi tolak ukur keberhasilan perbaikan pembelajaran :

**Tabel 2**  
**Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran**  
**Mata Pelajaran Matematika SDN Leuwiliang**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rian Maulana	30	40	60
2.	Rianti Alisya Pitriyani	20	40	80
3.	Siti Anisa	60	60	60
4.	Siti Sabatul Muplihah	60	80	80
5.	Suryadinata	60	60	80
6.	Sya'dan Muhamad A A	40	40	60
7.	Tatan	80	100	100
8.	Tesa Monika	80	80	80
9.	Wiwin Sri Mulyani	60	80	80
10.	Heri Herdian	80	100	100

<b>Jumlah</b>	<b>570</b>	<b>770</b>	<b>1.800</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>57,00</b>	<b>77,00</b>	<b>78,00</b>

Berdasarkan hasil evaluasi dari mulai siklus I, siklus II dan siklus III diperoleh peningkatan nilai yang cukup baik. Hal ini menunjukkan tindakan perbaikan dalam pembelajaran yang penulis lakukan berhasil. Walaupun penulis sadari apa yang telah dilakukan belum memperlihatkan hasil yang optimal. Sedangkan prosentase tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dapat digambarkan pada grafik di bawah berikut :



**Gambar 1. Prosentase Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika SDN Leuwiliang**

Keterangan :

Dilihat dari grafik di atas diperoleh kesimpulan bahwa penguasaan peserta didik terhadap pelajaran Matematika menunjukkan peningkatan. Pada siklus I penguasaan peserta didik hanya mencapai 58,69%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 71,30%. Pada tahap selanjutnya yakni siklus III peningkatan pemahaman peserta didik menjadi 78,26%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

**Tabel 3**  
**Pengelompokan Nilai Evaluasi Mata Pelajaran Matematika**  
**SDN Leuwiliang**

No.	Nilai	Nilai Peserta Didik Pada Tiap Siklus		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	100	-	2	2
2.	90	-	-	-
3.	80	3	3	5
4.	70	-	3	-
6.	60	4	2	3
7.	50	-	-	-
8.	40	1	-	-
9.	30	1	-	-
10.	20	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

Pada tabel di atas, terlihat perubahan peningkatan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran Matematika.

## **PEMBAHASAN**

**Siklus I:** Pemberian motivasi pada pembelajaran Matematika sudah dilakukan oleh guru, tetapi masih harus ditingkatkan lagi karena peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan masih belum optimal. Peserta didik yang mendapat nilai 70 ke atas pada pembelajaran Matematika ada 3 peserta didik (58,69%). Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (70,00), maka pada siklus I ini diproses pembelajaran dinyatakan belum berhasil dan harus diperbaiki atau diulang pada siklus II. Bila diukur dengan menggunakan PAN, maka proses pembelajaran pada siklus ini dinyatakan belum optimal.

**Siklus II:** Pemberian motivasi pada pembelajaran Matematika sudah dilakukan oleh guru, dan peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan sudah meningkat. Peserta didik yang mendapat nilai 70 ke atas pada pembelajaran Matematika ada 5 peserta didik (71,30%). Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (minimal 70%), maka pada siklus II ini proses pembelajaran dinyatakan belum berhasil. Bila diukur dengan menggunakan PAN (minimal 70,00) maka proses pembelajaran pada siklus ini dinyatakan belum optimal.

**Siklus III:** Pemberian motivasi pada pembelajaran Matematika sudah dilakukan oleh guru, dan peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan sudah meningkat. Peserta didik

yang mendapat nilai 70 ke atas pada pembelajaran Matematika ada 7 peserta didik (78,26%). Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (minimal 70%), maka pada siklus III ini proses pembelajaran dinyatakan cukup berhasil. Bila diukur dengan menggunakan PAN (minimal 70,00) maka proses pembelajaran pada siklus ini dinyatakan cukup baik.

Dari ke tiga siklus pembelajaran Matematika yang telah penulis lakukan ternyata belum menunjukkan tingkat keberhasilan yang optimal karena belum semua peserta didik memperoleh nilai di atas 70. Berdasarkan fakta ini maka untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi matematika yang diajarkan harus ditindaklanjuti dengan siklus-siklus berikutnya dengan mengkaji permasalahan yang harus dipecahkan masalahnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika terdiri dari dua siklus, serta melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran Matematika dengan, tanya jawab dan penugasan menunjukan perubahan yang positif. Terbukti dengan keaktifan dan keterlibatan dari peserta didik baik secara fisik, mental, emosional dan kemampuan intelektual.
2. Prestasi belajar peserta didik sebelum menggunakan variasi metode pembelajaran selalu menunjukan prestasi yang kurang memuaskan.
3. Pada pembelajaran matematika, guru harus banyak memberikan contoh pengerjaan soal yang bervariasi dan mengikut sertakan peserta didik dalam proses penyelesaian soal-soal tersebut dengan menunjuk beberapa orang peserta didik untuk belajar menyelesaikannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan bimbingan guru.
4. Guru dapat menemukan berbagai metode pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran matematika, dengan tujuan agar peserta didik lebih interaktif dalam pembelajaran matematika di masa sekarang dan yang akan datang.



---

## REFERENSI

- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>